

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006: 37). Pembahasan dalam penelitian ini berupa identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan antara lain yaitu :

1. Variabel bebas : *Self-efficacy*
2. Variabel terikat : Perilaku menyontek

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Perilaku menyontek**

Perilaku menyontek merupakan keinginan atau niat siswa SMP untuk melakukan perilaku tidak jujur seperti menipu atau curang untuk mendapatkan nilai yang tinggi dengan menghalalkan segala macam cara. Perilaku menyontek disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku menurut Fishbein dan Ajzen (1975:292).

### **2. *Self-efficacy***

*Self-efficacy* merupakan keyakinan siswa SMP Ahmad Yani Turen terhadap kemampuan-kemampuannya untuk menyelesaikan atau melakukan tindakan pada situasi tertentu untuk mendapatkan keberhasilan. Kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas atau ujian untuk memperoleh nilai tinggi sesuai dengan yang diharapkan yang diungkapkan melalui skor-skor yang didapat dari skala *self-efficacy* yang diadaptasi dari general *self-efficacy* scale Schwarzer, et al (2002).

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi dapat dikatakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Mahmud, 2011:154). Pendapat lain mengatakan bahwa

populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2006:41).

Sedangkan menurut Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal yang sangat penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2011:77).

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Agar sampel yang dipilih representatif dan valid, maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan (Purwanto, 2010:243). Pendapat lain mengatakan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Latipun, 2006:43). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1997:59). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi keseluruhan siswa siswi yakni seluruh siswa yang terdiri dari kelas XII, XIII dan IX yang berjumlah 82 siswa. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi siswa-siswi SMP Ahmad Yani Turen tahun 2014**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VII</b>	11	15	26
<b>VIII</b>	14	15	29
<b>IX</b>	17	10	27
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>82</b>

\*(Sumber: Tata Usaha SMP Ahmad Yani Turen Malang 2014)

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa siswi di SMP Ahmad Yani Turen. Karakteristik siswa dalam penelitian ini adalah masih berstatus sebagai siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penelitian populasi karena penelitian ini menggunakan semua siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang sebagai subjek penelitiannya (Azwar, 2007:25). Penelitian ini dilakukan pada 78 siswa karena ada 4 siswa yang berketerangan tidak masuk sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian dan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut pada jam pelajaran berlangsung, karena dengan seperti ini diharapkan mendapatkan kevalidan data.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2007:116).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan peneliti tanpa menggunakan pedoman sebagai alat pengamatan. Tujuan dari observasi

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang *self-efficacy* dan perilaku menyontek siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dengan responden (W. Gulo, 2007:119). Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali, 1992; Mahmud, 2011:173).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada guru dan siswa pada lokasi penelitian tentang *self-efficacy* dan perilaku menyontek.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Sedarmayanti, 2002; dalam Mahmud, 2011:183).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berbentuk tertulis meliputi data profil sekolah SMP Ahmad Yani Turen dan dari buku-buku, jurnal, skripsi, atau dari internet yang sesuai dengan tema penelitian.

#### 4. Angket

Metode angket adalah metode yang digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2006:151).

Jenis penelitian ini menggunakan metode angket dengan model Likert. Adapun penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *self-efficacy* dan skala perilaku menyontek dengan menggunakan empat pilihan jawaban, pada skala pertama (mengukur perilaku menyontek), yaitu tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), sangat sering (SS), dan pada skala kedua (mengukur *self-efficacy*), yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala akan dibagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Skala *self-efficacy*

Skala *self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan skala milik Ralf Schwarzer, et al (2002:21) dari Universitas Freie, Berlin yang telah diterjemahkan oleh peneliti dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi agar bahasa aitem yang digunakan dapat dipahami oleh subyek penelitian.

b. Skala perilaku menyontek

Skala perilaku menyontek yang disusun oleh peneliti. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek-aspek perilaku menurut Fishbein dan Ajzen (1975:292) yaitu : perilaku, sasaran, situasi, dan waktu yang berkaitan dengan menyontek.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu *self-efficacy* dan perilaku menyontek. Untuk mengungkap variabel *self-efficacy* digunakan skala yang dikembangkan dari skala general *self-efficacy* scale milik Schwarzer, et al (2002) berdasarkan teori dari Bandura dan untuk variabel perilaku menyontek dikembangkan melalui aspek-aspek perilaku yang diungkapkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975).

### 1. Skala *self-efficacy*

Pengukuran skala *self-efficacy* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala milik Ralf Schwarzer, et al (2002) dari Universitas Freie, Berlin. Skala *self efficacy* pada awalnya dikembangkan oleh Matthis Yerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979. Instrumen ini berisi 20 aitem, akan tetapi pada tahun 1981 dikurangi menjadi 10 aitem yang diadaptasi untuk 28 bahasa dan disebarkan melalui ke 25 negara diseluruh dunia masing-masing aitem menggunakan rentang skala likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa. Hanya saja, skala *self-efficacy* milik Schwarzer, et al (2002) ini tidak terdapat keterangan didalamnya mengenai *blueprint* skala tersebut dan skala hanya disajikan dalam 10 aitem.

Alasan peneliti menggunakan skala milik Schwarzer, et al (2002) karena landasan teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori *social cognitive* milik Bandura. Selain itu, menurut Schwarzer, et al (2002) koefisien reliabilitas skala *self-efficacy* milik Schwarzer antara 0,75 sampai 0,91 sehingga dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, skala ini dapat dipergunakan pada masa dan jangka waktu yang berbeda serta dengan karakteristik responden yang berbeda. Peneliti menyusun sendiri *blueprint* skala tersebut berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* Bandura antara lain : *level*, *strength*, dan *generality*.

## 2. Skala perilaku menyontek

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan aspek-aspek perilaku menurut Fishbein dan Ajzen (1975:292). Masing- masing aitem menggunakan rentang skala Likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat perilaku menyontek. Aitem aitem yang terdapat pada skala ini mempresentasikan personal pada perilaku (*behavior*), sasaran (*target*), situasi (*situation*), waktu (*time*).

Dari pernyataan kedua *blueprint* tersebut, responden diminta menjawab sesuai pilihan yang ada, seperti untuk *self-efficacy* responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan pernyataan yang disajikan, menggunakan jawaban dengan rentang SS ( Sangat Setuju) S (Setuju), TS ( Tidak setuju) STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk aitem perilaku menyontek responden diminta menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya ataupun tidak, menggunakan jawaban dengan rentang SS (sangat sering), S (sering). J (jarang), TP (tidak pernah).

Adapun *Blueprint* skala *self-efficacy* dan perilaku mencontek tercantum sebagai berikut:

Table 2. *Blueprint self-efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Jumlah aitem	No. aitem	
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	2	6, 9	-
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2	4, 10	-
2.	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3	8, 2, 1	-
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	3	5, 7, 3	-
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>		

Setelah melakukan uji coba (*try out*) pada siswa SMP 13 Malang pada tanggal 28 Agustus 2014 dengan jumlah 8 responden, didapatkan aitem yang gugur berjumlah 2 aitem. Namun, dalam *field test* peneliti hanya menggunakan aitem-aitem valid saja, yaitu sejumlah 8 aitem. Peneliti sengaja tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut sudah mewakili masing-masing indikator. Seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Table 3. Blueprint self-efficacy (field test)**

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	5, 7	-	2
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	3, 8	-	2
	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	1	-	1
	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	2, 4, 6	-	3
<b>Jumlah</b>					<b>8</b>

**Table 4. Blueprint perilaku menyontek**

Aspek	Indikator	Jumlah aitem	No. aitem	
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Perilaku, Sasaran, Situasi, dan Waktu	Mencontoh jawaban teman yang telah selesai menjawabnya	6	25, 5, 7	9, 3, 14
	Tidak mematuhi tata tertib saat ujian berlangsung	8	17, 11, 23, 12	21, 22, 6, 20
	Memberikan jawaban kepada teman	6	24, 16, 26	4, 18, 8
	Membuat contekan di kertas, meja, atau di bagian tangan	6	2, 15, 19	1, 10, 13
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>		

Berdasarkan hasil uji coba (*try out*) penelitian, diketahui bahwa aitem tidak valid berjumlah 12 aitem dari 26 aitem dan sisa 14 aitem dinyatakan valid, namun peneliti memperbaiki kalimat aitem-aitem yang gugur agar lebih mudah lagi dipahami oleh responden, sehingga dalam *field test* peneliti tetap menggunakan 26 aitem yang ada.

## F. Prosedur Penelitian

Setelah skala siap diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian terdahulu terhadap aitem yang ada dengan menggunakan teknik *try out* (uji coba), yaitu peneliti langsung menyajikan pada subyek

penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui mana aitem valid dan aitem yang gugur, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak.

Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak aitem yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden (Hadi, 1994; dalam Riwayati, 2010:101). Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan terhadap subyek yang akan diteliti dengan cara memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penelitian tersebut.

Setelah data yang telah terkumpul diproses, maka langkah berikutnya yaitu pengolahan data dengan perhitungan validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer program *SPSS 14.00 for windows*.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki

validitas rendah (Azwar, 2007:5). Pendapat lain mengatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:168).

Sebuah instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Adapun untuk perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer analisa kesahihan butir dari segi program statistik SPSS *for windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi sebuah instrumen. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007:4).

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dihandalkan atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:9).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik varians *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS *for windows* (Arikunto, 2006:196). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Jumlah banyak butir pernyataan (aitem)

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor total

$\sum S_t^2$  = Jumlah varians skor total

## H. Analisis Data

Penggunaan metode analisis ini untuk mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. (Nazir, 2011:358). Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* pengolahan data statistik SPSS 14.0. Analisis data bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

### 1. Mencari Nilai *Mean*

Nilai *mean* diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subyek. Dalam istilah sehari-hari ia disebut angka rata-rata. Dalam statistik disebut *mean* arimetrik dengan diberi simbol M. Adapun rumusnya sebagai berikut (Hadi, 1980: 246):

$$\text{Rumus M : } \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean*

N : Jumlah subyek

X : Banyaknya nomer pada variabel X

## 2. Mencari Standar Deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui, maka selanjutnya mencari nilai standar deviasi (SD), dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 1980:258):

$$SD: \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi

$\sum fx^2$  : Skor X

N : Jumlah subyek

## 3. Mencari Kategorisasi

Bagaimana tingkat *self-efficacy* dan tingkat perilaku menyontek pada siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal, rumusnya sebagai berikut:

**Table. 5**

### Standart Pembagian Klasifikasi

Kriteria	Kategori
$X > (M + 1 SD)$	Tinggi
$(M - 1 SD) < X = (M + 1 SD)$	Sedang
$X < (M - 1 SD)$	Rendah

#### 4. Korelasi *Product Moment*

Untuk menjawab permasalahan mengenai apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang maka digunakan metode analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science) 14.0 for windows*. Perhitungan korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan variabel perilaku menyontek tersebut menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:274):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah respon

$\sum X$  = Skor efikasi diri (*self efficacy*)

$\sum Y$  = Skor perilaku menyontek